

PENGUNAAN BUKU CERITA RAKYAT MENGGUNAKAN BAHASA IBU DALAM KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI I SOA

Orance Bili^{1*} & Ni Wayan Suparmi²

¹ Program Studi Pendidikan IPA, STKIP Citra Bakti

* Email: biliorance@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 23 Oct 2024 Revised: 27 Oct 2024 Published: 30 Oct 2024</p> <p>Keywords: Folklore books; Mother tongue; Speaking skills; Indonesian Language Learning.</p>	<p><i>Language is a tool for human communication used both orally and in writing. The goal of teaching Indonesian is for students to use the language correctly and properly, according to the applicable rules, which includes speaking skills that are polite, do not offend the listener, and create effective and harmonious communication. The research carried out aims to improve students' skills in learning Indonesian through the use of folklore books using their mother tongue at SMP Negeri I Soa. The use of mother tongue in folklore can increase students' interest and understanding of learning material, as well as make it easier for students to express students' ideas and opinions orally or in writing. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection in the form of observations, interviews and documentation carried out at school during the research. This descriptive research was used to systematically present the results regarding the implementation of mother tongue-based folklore books in schools. In learning Indonesian, students seem more comfortable using their mother tongue (wue language and pona language) because students think their mother tongue is better understood and understood. The results of research at SMP Negeri I Soa show that the use of mother tongue folklore books is effective in improving students' speaking skills. Through this approach, students become more confident and active in speaking, and appreciate their local culture more..</i></p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 23 Oct 2024 Direvisi: 27 Oct 2024 Dipublikasi: 30 Oct 2024</p> <p>Kata kunci: Buku cerita rakyat; Bahasa Ibu; Keterampilan berbicara; Pembelajaran Bahasa Indonesia.</p>	<p>Bahasa adalah alat komunikasi manusia yang digunakan secara lisan maupun tertulis. Tujuan pengajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan kaidah yang berlaku yang mencakup keterampilan berbicara yang santun, tidak menyinggung perasaan lawan bicara, dan menciptakan komunikasi yang efektif serta harmonis. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan buku cerita rakyat yang menggunakan bahasa ibu di SMP Negeri I Soa. Penggunaan Bahasa Ibu dalam cerita rakyat Dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, serta memudahkan siswa dalam mengungkapkan ide dan pendapat siswa secara lisan maupun tertulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di sekolah selama penelitian. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk memaparkan hasil secara sistematis tentang pelaksanaan pembuatan buku cerita rakyat berbasis bahasa ibu di sekolah. pembelajaran bahasa Indonesia siswa terlihat lebih nyaman menggunakan bahasa ibu (bahasa wue dan bahasa pona) sebab siswa menganggap bahasa Ibu lebih dipahami dan dimengerti. Hasil penelitian di SMP Negeri I Soa menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita rakyat berbahasa ibu efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Melalui pendekatan ini, siswa menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam berbicara, serta lebih menghargai Budaya Lokal mereka.</p>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk berinteraksi , baik secara lisan dalam berbicara maupun tertulis dalam menulis. Bahasa memiliki variasi yang mencerminkan perbedaan di antara kelompok masyarakat atau daerah. Di Indonesia, bahasa ibu umumnya merujuk pada bahasa daerah yang pertama kali dipelajari seseorang di lingkungan keluarganya. Sementara itu, banyak siswa saat ini terbiasa menggunakan bahasa gaul, tetapi mereka merasa lebih nyaman dan memahami materi lebih baik jika disampaikan dalam bahasa daerah di lingkungan kelas (Winarni, 2019; Samiaji, 2022).

Observasi di SMP Negeri I Soa menunjukkan bahwa siswa kesulitan memahami pelajaran bahasa Indonesia karena terbiasa menggunakan bahasa ibu. Sebagai solusi, buku cerita rakyat dalam bahasa Wue

dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penggunaan bahasa ibu terbukti memudahkan pemahaman, membuat proses belajar lebih lancar, serta meningkatkan motivasi siswa. Bahasa yang akrab membantu siswa merasa lebih nyaman dan lebih cepat menangkap materi yang disampaikan, menjadikan bahasa ibu sebagai alat yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian di SMP 1 Kotabumi menunjukkan bahwa siswa lebih sering menggunakan bahasa Lampung dalam keseharian, termasuk di sekolah, sehingga mereka lebih terbiasa dengan bahasa daerah. Pemakaian bahasa Lampung sebagai pengantar dalam pelajaran bahasa Indonesia membantu meningkatkan pemahaman siswa, karena mereka sudah akrab dengan kosakata dan strukturnya. Bahasa ibu ini memudahkan pembelajaran, menciptakan suasana yang lebih nyaman, serta meningkatkan efektivitas belajar dan motivasi siswa (Yasinta et al., 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan jika penggunaan bahasa ibu pada pembelajaran masih sangat penting bagi sebagian siswa. Bahasa ibu membantu siswa memahami dan mencerna materi pelajaran secara lebih baik, karena mereka sudah lebih akrab dengan bahasa tersebut. Sebagian besar siswa, menurut Bhakti (2020), masih belum sepenuhnya menguasai kosakata bahasa Indonesia, yang mengakibatkan mereka sering mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa ibu mereka saat berbicara, baik dengan teman maupun dengan guru. Bahasa ibu dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, terutama ketika mereka belum sepenuhnya terbiasa dengan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa ibu dalam proses komunikasi di kelas dapat meningkatkan kenyamanan siswa dan membantu mereka lebih mudah menangkap makna materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang diketahui anak dari lingkungan terdekat, seperti keluarga dan komunitas, yang erat kaitannya dengan bahasa daerah dan identitas budaya (Nurjannah dan Suhara, 2019). Banyak siswa lebih sering menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat menyulitkan mereka dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dapat mempermudah komunikasi dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, karena bahasa ibu berfungsi sebagai jembatan sebelum siswa beralih ke bahasa Indonesia dalam pendidikan (Syaprizal, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian deskriptif ini digunakan dalam memaparkan hasil secara sistematis tentang kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Soa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan buku cerita rakyat dalam bahasa ibu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sistematika penelitian ini adalah dengan membandingkan buku cerita rakyat dalam bahasa Indonesia dan cerita rakyat berbasis bahasa ibu kemudian membandingkan keefektifan dari kedua kegiatan agar dapat mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa dalam penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi ini menggambarkan percakapan siswa saat melakukan presentasi, dengan fokus pada penggunaan bahasa ibu mereka dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa diberikan tugas untuk menulis teks anekdot secara berkelompok, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Setiap siswa mengambil nomor urut untuk menentukan giliran presentasi.

Siswa: "*Tipak ala nomor urut tampil ngo presentasi*" (cepat ambil nomor urut untuk tampil presentasi)

Siswa Jolio: "*Ole kudu loha ngo ala nomor urut ngo presentasi olo'e engkong ibu ata tentukan sei ata presentasi olo'e*" (Ah bagaimana mau ambil nomor urutan untuk presentasi duluan, buat ibu yang menentukan siap presentasi duluan)

Guru: "*Tenu Estin ngo ala nomor urut ngo presentasi olo'e*" (Ibu memanggil Estin mengambil nomor urut untuk presentasi duluan)

- Siswa Aldo: "*Ibu kelompok nggaku olo'e ibu ngo mempresentasikan*" (Bu kelompok saya duluan untuk mempresentasikan)
- Siswa Bertin: "*Ole odhang kelompok ana Wina olo'e Pai apa- apa?*" (Ah biar kelompok perempuan yang duluan presentasi tidak apa- apa kan?)
- Siswa Aldo: "*o tu adhong* (Setelah itu siswa mempresentasikan teks anekdot tersebut)
- Siswa Estin: "*Selezon ne'e tau zela ana ko" ok lozong cerita se kantin*" (di suatu siang, ada dua bocah yang tengah bercanda di kantin)
- Siswa Bertin: "*Estin kita solang bhone- bhone patha?*" (Estin, kita main tebak – tebakkan, yuk!"
- Siswa Estin: "*Odhang, to apae bhone- bhone pata kenang?*" (Silahkan, memangnya main tebak- tebakkan apa)
- Siswa Bertin: "*Kursi apae sadui ata kimu nai?*" (kursi apa yang membuat orang lupa ingatan)
- Siswa Estin: "*Kursi soyang ata ni' in lonto kursi soyang sadhi ata nodhang ngo tokoh*" (Kursi goyang, orang yang duduk di atas kursi goyang akan mengantuk dan tidur)
- Siswa Bertin: "*Pai?*" (bukan)
- Siswa Estin: "*Maleng kudhu na?*" (ko begitu?)
- Siswa Bertin: "*Coba Meu ngazuk, sebelum ni' in lone kursi DPR ngado caleg ata janji Engka Riwu ngo pili siza, setelah siza rasa taun kursi DPR, mentong serebot siza kimu nai ne'e rapa janji*" (coba kamu ingat, sebelum duduk di kursi DPR, banyak caleg yang berjanji agar masyarakat memilih mereka. Tetapi setelah merasakan kursi DPR, sekejap saja mereka hilang ingatan akan janji- janji).
- Siswa Estin: "*O, Een semar*" (Oh iya, betul juga)

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran sangat beragam. Pertama, lingkungan sekolah memainkan peran penting; jika di sekolah siswa lebih sering menggunakan bahasa ibu dalam komunikasi sehari-hari, mereka akan merasa lebih nyaman dan terbiasa dengan bahasa tersebut, yang membuat mereka enggan menggunakan bahasa Indonesia. Kedua, lingkungan tempat tinggal siswa juga sangat mempengaruhi kebiasaan berbahasa mereka. Apabila di komunitas atau desa tempat tinggal mereka lebih banyak menggunakan bahasa daerah, siswa akan lebih terbiasa menggunakan bahasa ibu dalam interaksi mereka, yang kemudian terbawa ke sekolah. Ketiga, peran orang tua, terutama ibu, sangat menentukan sejak anak kecil. Jika orang tua tidak membiasakan anak-anak menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari, anak-anak akan lebih cenderung menggunakan bahasa ibu. Kombinasi ketiga faktor ini menyebabkan sebagian besar siswa, hingga 99%, lebih memilih menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu mereka, daripada bahasa Indonesia, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran di sekolah.

Bahasa sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan perasaan, ide, serta keinginan. Dalam perkembangan bahasa anak, ibu memiliki peran besar karena lebih sering berinteraksi dengan anak dibandingkan ayah. Anak cenderung meniru kata-kata yang didengar dari orang di sekitarnya, sehingga ibu perlu berhati-hati dalam memilih kata dan cara berbicara. Penggunaan bahasa yang benar akan membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa yang tepat, yang penting untuk kemampuan komunikasi mereka di masa depan (Dhenggo, 2023). Penggunaan bahasa ibu yang terbiasa oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mempengaruhi komunikasi mereka, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Puspitasar & Devi, 2019). Bahasa ibu adalah bahasa yang mereka pelajari secara alami dari lingkungan mereka, seperti dari keluarga dan teman-teman (Ita et al., 2023). Siswa merasa lebih nyaman menggunakan bahasa ibu, namun kebiasaan ini dapat menyebabkan penggunaan bahasa yang tidak santun dan mencampuradukkan bahasa ibu dengan bahasa Indonesia, karena kosakata bahasa Indonesia yang mereka kuasai masih terbatas. Faktor lingkungan, seperti keluarga dan teman-teman, mempengaruhi penggunaan bahasa ibu siswa dalam kehidupan sehari-hari (Sutrisno et al., 2023). Kebiasaan ini membuat siswa terbiasa menggunakan bahasa ibu, bahkan saat belajar. Siswa disarankan untuk lebih sering membaca buku, yang akan memperkaya kosakata dan pemahaman mereka terhadap bahasa Indonesia. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa berbicara dengan lebih santun dan menghindari campuran bahasa ibu dan bahasa Indonesia dalam

pembelajaran. Maka penting bagi siswa, terutama di lingkungan sekolah untuk terbiasa menggunakan bahasa Indonesia agar dapat menguasainya dengan baik. Salah satu cara untuk mendukung hal ini adalah dengan menerapkan literasi, seperti mendorong siswa membaca buku pelajaran, nonfiksi, dan fiksi. Kebiasaan membaca akan memperkaya kosakata dan pemahaman siswa, yang pada akhirnya membantu mereka berbicara dan menulis lebih baik dalam bahasa Indonesia (Sugiarti, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah dan Suhara (2019) mengungkapkan jika bahasa ibu memiliki potensi besar pada pembelajaran, terutama dalam menulis cerpen dengan bahasa daerah. Salah satu cara yang diusulkan adalah dengan menceritakan cerita rakyat dari daerah tempat anak tersebut berasal. Cerita rakyat ini dapat menjadi media yang efektif untuk mengajarkan bahasa daerah, serta memperkenalkan budaya lokal kepada siswa. penelitian tersebut juga ditemukan masalah besar terkait pelestarian bahasa daerah. Penulis menyoroti bahwa upaya dari sekolah dan masyarakat untuk menjaga dan melestarikan bahasa daerah masih sangat lemah. Salah satu alasan utama adalah banyaknya masyarakat yang merasa malu menggunakan bahasa ibu mereka dan lebih cenderung menggunakan bahasa gaul atau bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Keengganan untuk menggunakan bahasa ibu ini menyebabkan bahasa daerah semakin jarang digunakan, terutama oleh generasi muda, yang dapat mengancam kelangsungan bahasa tersebut di masa depan.

Penelitian oleh Suparmi, Kua, dan Laksana (2022) menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman siswa dan motivasi mereka untuk belajar. Meskipun media yang tepat digunakan, banyak siswa lebih sering menggunakan bahasa ibu dalam interaksi dengan guru dan teman, ketimbang bahasa Indonesia. Hal ini bisa menjadi tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara dan membaca dalam bahasa Indonesia penting untuk mengetahui kosakata siswa. Namun, siswa lebih cenderung menggunakan bahasa ibu (bahasa Wue) karena merasa lebih nyaman dan mudah dipahami. Hal ini menyebabkan campuran antara bahasa ibu dan bahasa Indonesia dalam interaksi kelas, yang mempengaruhi kelancaran komunikasi dan pemahaman materi.

Pada penelitian Kusnawanto et al., (2019) ditemukan bahwa siswa di kelas lebih cenderung memakai bahasa ibu saat berkomunikasi dengan teman dan guru. Hal ini karena mereka merasa lebih nyaman dan akrab dengan bahasa ibu, yang telah mereka pelajari sejak kecil. Siswa yang tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia merasa lebih mudah dan percaya diri saat menggunakan bahasa ibu dalam komunikasi, meskipun ini seringkali mengarah pada campuran antara bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa ibu berfungsi sebagai alat komunikasi yang lebih alami dan nyaman bagi siswa, meskipun dapat menghambat penggunaan bahasa Indonesia yang benar.

Mose & Kaschula (2020) juga mengemukakan hal serupa, bahwa peserta didik lebih memilih bahasa ibu untuk menghindari kesalahan konsep saat berbicara di depan kelas. Mereka merasa lebih percaya diri dan tidak cemas ketika menggunakan bahasa ibu untuk menyampaikan ide, karena bahasa tersebut lebih familiar dan mudah dipahami. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran memudahkan komunikasi antara siswa dan guru, serta membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Hal ini membuat siswa merasa lebih nyaman, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa siswa lebih sering menggunakan bahasa ibu dalam komunikasi sehari-hari dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Namun, meskipun bahasa ibu lebih sering digunakan, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diharapkan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, karena bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan dalam konteks formal dan pendidikan. Ada hampir 99%, lebih memilih menggunakan bahasa ibu daripada bahasa Indonesia, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Bhakti, W. P. (2020). Pergeseran penggunaan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dalam komunikasi keluarga di Sleman. *Jurnal Skripta*, 6(2), 28–40. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.811>

- Dhenggo, F. (2023). Pengaruh bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik 3B SDN Gembira. *ARemBen: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1975, 19–22.
- Ita, E., Fono, Y. M., Do, Y. W., & Wogo, M. T. (2023). Analisis Implementasi Bahasa Ibu sebagai Bahasa Pembelajaran untuk Menciptakan Kelas Ramah Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6553-6565. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5301>
- Kuswanto, H., Pratama, W. B. H., Ahmad, I. S., & Salamah, M. (2019). Analysis of students' online shopping behaviour using a partial least squares approach: Case study of Indonesian students. *Cogent Business & Management*, 6(1), 1699283. <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1699283>
- Mose, P. N., & Kaschula, R. H. (2019). Developing mother tongues as academic languages in primary schools in Kenya: Exploring extent and indispensability. *Journal of Language, Identity & Education*. <https://doi.org/10.1080/15348458.2019.1645605>
- Nurjannah, A., & Suhara, A. M. (2019). Analisis penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas IX SMPN 1 Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Puspitasari, T., & Devi, A. (2019). Pengaruh bahasa ibu terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA 2019: Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal Pada Era Revolusi Industri 4.0* (Vol. 1, Issue 1, pp. 465–470).
- Samiaji, M. H. (2022). *Pengarusutamaan bahasa ibu*. Diakses pada 15 November 2022, dari <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3727/pengarusutamaan-bahasa-ibu>
- Sugiarti, U. (2012). Pentingnya pembinaan kegiatan membaca sebagai implikasi pembelajaran bahasa indonesia. *Basastra*, 1(1), 54467.
- Suparmi, N. W., Kua, M. Y., Dolo, F. X., Dinatha, N. M., Gelu, A., Pare, P. Y. D., Mo'i, M. G. R., Bhala, M. R., Wele, M. A., & Meo, K. (2024). Pendampingan guru IPA dalam pemanfaatan media belajar berbasis kearifan lokal. *Jurnal ABDIMAS Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i1.2934>
- Suttrisno, S., Apriono, D., & Pratiwi, D. N. I. (2023). Dampak Penggunaan Bahasa Ibu Terhadap Pembelajaran Siswa di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam, Soko, Tuban. *Journal of Elementary Educational Research*, 3(2), 67-80.
- Syaprizal, M. P. (2019). Proses pemerolehan bahasa pada anak. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(2), 75–86.
- Yasinta, P., Meirista, E., & Taufik, A. R. (2020). Studi Literatur: Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa melalui pendekatan contextual teaching and learning (CTL). *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 2(2), 129-138. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1634>
- Winarni, R. (2019). *Bahasa Indonesia*. Salatiga: Widya Sari.